

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan karena adanya realitas dimana *Bhubuhan* dianggap menjadi suatu sarana bagi masyarakat Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan untuk menunaikan kewajibannya terhadap pemilik hajat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari tradisi *Bhubuhan* sebagai pelunasan hutang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pada pemilihan informannya menggunakan tiga model dari Milles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk mendeskripsikan realitas, peneliti menggunakan bantuan dari teori fenomenologi menurut Edmund Husserl sebagai pisau analisis. Penelitian ini mengulas tentang tradisi *Bhubuhan* pada masyarakat Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Tradisi *Bhubuhan* merupakan tradisi hingga saat ini masih tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Keleyan karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah tradisi *Bhubuhan* merupakan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur dari masyarakat Desa Keleyan, faktor kedua adanya kesadaran dari masyarakat Desa Keleyan untuk mengembalikan hadiah atau sumbangan yang pernah diterima karena pemberian tersebut oleh masyarakat Desa Keleyan dianggap sebagai hutang. Akibat adanya tradisi *Bhubuhan* menimbulkan suatu arena baru yaitu status sosial dimana pemberian sumbangan adalah sebuah simbol keterikatan masyarakat Desa Keleyan dalam kelompok *Bhubuhan*. Dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam melunasi hutangnya dengan jumlah lebih maupun ketepatan waktu dan kesesuaian barang yang diberikan.

Kata kunci: Makna, Tradisi Bhubuhan, Hutang, Pernikahan.

ABSTRACT

This research began with interest because of the reality in which *Bhubuhan* was considered to be a means for the people of Keleyan Village, Socah District, Bangkalan Regency to fulfill their obligations to the owner of the event. The purpose of this research is to find out the meaning of the *Bhubuhan* tradition as debt repayment.

This research uses a descriptive qualitative approach with the study of phenomenology. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. To determine the informants in this study using purposive sampling techniques, namely the selection of informants using three models from Milles and Huberman namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

To describe reality, researchers use the help of phenomenological theory according to Edmund Husserl as a knife of analysis. This study examines the *Bhubuhan* tradition of the Keleyan Village community, Socah District, Bangkalan Regency. The *Bhubuhan* tradition is a tradition that is still maintained and preserved by the Keleyan Village community because of several factors including the *Bhubuhan* tradition which is inherited from the ancestors of the Keleyan Village community, the second factor is the awareness of the Keleyan Village community to return gifts or donations was once received because the gift by the Keleyan Village community was considered as debt. As a result of the *Bhubuhan* tradition, a new arena arises, namely social status where the donation is a symbol of the attachment of the Keleyan Village community to the *Bhubuhan* group. Can be seen from the ability of the community to repay their debts with more quantities as well as the timeliness and suitability of the goods provided.

Keywords: *Meaning, Bhubuhan Tradition, Debt, Marriage.*